

---

**PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* PADA KEPADA KOMUNITAS MUDA DALAM RANGKA SOSIALISASI UNTUK PENCEGAHAN NARKOBA BERSAMA BNN KABUPATEN GRESIK**

Wenti Krisnawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [wentikrisna@umg.ac.id](mailto:wentikrisna@umg.ac.id)

**ABSTRAK**

Salah satu kemampuan manusia dalam berpikir adalah dapat dilihat dari bagaimana dia menyampaikan gagasan, ide, konsep kepada orang lain. Kemampuan berbicara seseorang menjadi modal yang sangat untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain agar mereka menerima pemikiran, gagasan dari kita. Berbicara untuk menyampaikan gagasan, ide, pemikiran kepada orang lain dikenal dengan istilah *Public Speaking*. Dalam realitas kehidupan, banyak orang yang belum memahami pentingnya menguasai teknik tentang berbicara depan umum, padahal hal ini merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan khalayak umum. Fenomena yang sering dijumpai mengenai pentingnya memiliki kemampuan *public speaking* adalah saat ini yaitu terkait dengan penyuluhan atau sosialisasi bahaya narkoba. bagaimana seorang penyuluh melakukan presentasi di depan khalayak ramai yaitu masyarakat luas. Banyak penyuluh yang tidak dapat menguasai dirinya ketika berbicara depan umum ketika berpresentasi sehingga apa yang ingin disampaikan tidak sampai kepada sasaran karena masih ada rasa tidak percaya diri atau penguasaan *audiens*. Adapun tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan pengarahan dan pelatihan kepada para komunitas muda tim penyuluh BNNK Gresik untuk lebih bisa percaya diri dalam berbicara di depan masyarakat betapa bahayanya narkoba dengan demikian diharapkan para komunitas tim penyuluh memiliki kepercayaan diri sehingga kemampuan mereka terlihat dalam menyampaikan gagasan.

**Kata kunci:** Public Speaking, BNN Kabupaten Gresik, Pencegahan Narkoba

**1. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan permasalahan- permasalahan yang akan timbul apabila mengkonsumsi narkoba. Masih banyak masyarakat yang kurang memahami atau kurang mempelajari fungsi obat-obatan tersebut pada dunia medis. Menurut Smith Kline dan French Clinical Pengertian narkoba menurut para ahli yang tergabung di perusahaan farmasi Smith Kline dan French Clinical di Amerika Serikat, narkoba adalah zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja dengan mempengaruhi susunan saraf sentral.

Adapun jenis-jenis narkoba, yaitu:

1. Cannabis sativa atau yang sering disebut dengan (ganja) dapat menyebabkan ingin makan terus serta membuat perasan tenang kepada sang konsumen.
2. Amphetamine (Shabu) menyebabkan penggunaanya kuat dan merasa kenyang.
3. Ecstasy, jenis ini merupakan jenis yang sering digunakan di tempat hiburan malam. Biasanya pengguna merasa mengantuk, mual, sakit pada kepala, dan juga mual-mual.
4. Tembakau Cap Gorilla, membuat pengguna merasakan halusinasi dan tentunya berkegantungan yang kuat.
5. Flakka, adalah sintetis dari jenis katinon yang dijual sebagai obat desainer. Namun, pengguna obat ini dapat membuat seseorang seperti zombie.
6. Magic mushroom atau (Jamur tahi sapi) efeknya hampir sama seperti pengonsumsi Flakka, yaitu halusinasi yang kuat.
7. Obat daftar, obat yang bisa dikatakan paling sering ditemukan pada anak muda.

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja adalah sebagai berikut Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian, sering membolos, menurutnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran. Sering menguap, mengantuk dan malas tidak mempedulikan kesehatan diri suka mencuri untuk membeli narkoba. Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Menurut pengaruh penggunaannya (*effect*), akibat kelebihan dosis (*overdosis*) dan gejala bebas pengaruhnya (*Withdrawal Syndrome*) dan kalangan medis, obat-obatan yang sering disalahgunakan. Zat atau obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa mengantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang-kejang, koma, napas lambat dan pendek-pendek. Gejala bebas. pengaruhnya adalah gambang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti: metadon, kodein, dan hidrimorfon. Kapolres Gresik, AKBP Mochamad Nur Aziz, mengekspos hasil Operasi Tumpas Narkoba Semeru 2021 di Halaman Polres Gresik, Senin (20/9). Ia menuturkan, Polres Gresik berhasil mengungkap 23 kasus dan 25 orang tersangka. Sementara barang bukti (bb) yang berhasil diamankan sebanyak 22.04 gram sabu-sabu serta pil dobel L sebanyak 60 butir. Dengan hasil ungkap kasus tersebut, maka Polres Gresik dapat menambah 18 kasus dari yang ditargetkan oleh Polda Jatim sebanyak 5 kasus," ujarnya Aziz didampingi Kasatnarkoba, AKP Irwan Tjatur Prambudi, dan kanitreskrim jajaran kapolres-polsek.

"Keberhasilan Polres Gresik dalam melakukan ungkap kasus narkoba selama ini berkat bantuan partisipasi masyarakat dan instansi terkait," tuturnya menambahkan. Ia pun mengimbau kepada seluruh masyarakat Kabupaten Gresik agar menghindari penyalahgunaan Azis memaparkan, untuk 20 orang tersangka dijerat pasal 114 ayat 1 jo pasal 112 ayat 1 UU RI No.35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman kurungan minimal 4 tahun sampai dengan maksimal 20 tahun, atau denda paling sedikit Rp1 miliar dan paling banyak Rp10 miliar. Kemudian, 3 orang tersangka dijerat pasal 132 ayat 1 jo pasal 112 Ayat 1 jo pasal 127 ayat 1 UU RI No.35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman kurungan minimal 4 tahun dan maksimal 12 tahun, atau denda paling sedikit Rp800 juta dan paling banyak Rp8 miliar.



Sumber: Time Indonesia 2021(Akmal/time Indonesia)  
**Gambar 1.** Press release pengungkapan kasus narkoba

Di setiap lapisan masyarakat ada Lembaga yang akan menangani terkait narkoba, begitupula dikabupaten gresik. Untuk mengarahkan agar penyampaian penyuluhan dan sosialisasi tersampaikan dengan dibutuhkan kemampuan untuk berbicara didepan umum "The act or skill speaking to a usually a large group of people". Dari kalimat tersebut bisa dikatakan bahwa public speaking adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berbicara, baik berbentuk kelompok besar maupun kelompok kecil. (Kamus Merriam-Webster) Public speaking merupakan bentuk komunikasi berkelanjutan, melalui pesan maupun melalui lambang dengan cara interaksi dengan pembicara dan audience.(David Zarefsky) Public speaking dapat diartikan sebagai studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam menyusun kata maupun kalimat. Perspektif lain, public speaking dianggap sebagai seni berpidato yang bombastis dan muluk-muluk. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

### Tujuan *Public Speaking*

Tujuan dari adanya *public speaking*, seperti berikut:

#### 1. Memotivasi

Tujuan dari *public speaking* ini bisa digunakan untuk memberikan motivasi kepada para *audiens*. Bagi para pembicara, memiliki kepuasan tersendiri ketika *audiens* merasa antusias dan bersemangat terhadap Informasi yang disampaikan. Coba saja bayangkan, satu kalimat yang berkesan bisa memotivasi pendengar dan bermanfaat bagi mereka, kemudian dipraktikkan. Hal tersebut tentu bisa menjadi motivasi religius bagi pembicara.

#### 2. Memberikan Informasi

Tujuan lainnya yang tidak kalah penting dari *public speaking* adalah memberikan informasi kepada para pendengar. Bagi kamu yang sudah mengetahui informasi tersebut mungkin biasa saja, dan menganggap bahwa materi tersebut tidak terlalu penting. Namun, bagi orang lain informasi

#### 3. Persuasif

Tujuan selanjutnya juga dapat digunakan untuk persuasif kepada para penonton. Kemampuan untuk menarik perhatian dan daya tarik *audiens* dijadikan tujuan utama. Namun, untuk bisa mencapai titik ini tentu dibutuhkan konsentrasi dan kepandaian dalam menyampaikan pesan secara lisan.

#### 4. Menghibur

Tujuan selanjutnya juga dapat digunakan untuk media penghiburan *audiens*. Ada *public speaking* yang sifatnya disampaikan secara ringan, asal menghibur saja. *Public speaking* yang formal juga bisa menyelipkan hiburan di dalamnya agar tidak dilanda rasa suntuk. Dalam kesempatan ini diharapkan para penyuluh muda dapat mengasah kemampuan dalam kemampuan berbicara didepan umum. Kemampuan yang dimiliki ini akan membuat para penyuluh muda ini mampu memberikan motivasi untuk berkehidupan yang lebih baik di masyarakat terutama dalam penyalahgunaan narkoba. Menurut Kusnadi (2011), penyuluhan adalah upaya menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang oleh penyuluh kepada peserta anggota baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi baru. Dengan hal ini para penyuluh di tuntut agar mampu berbicara dengan baik Ketika melakukan penyuluhan terkait bahaya narkoba.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Public Speaking dalam Bahasa Indonesia disamakan dengan pidato, sedangkan dalam Bahasa Yunani pidato disebut dengan retorika, dan dalam Bahasa Arab disebut Muhadhoroh (ceramah, kuliah). Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan menyatakan pemikiran atau idenya kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami. Menurut Nikitina dalam (R. Oktaviani, dkk) public Speaking adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (speech) di hadapan *audiens*. Setiap orang sejak usia 10 sampai 90 tahun mendapati diri mereka dalam situasi dimana mereka harus berbicara di depan publik. Menurut Compassion & Choices dalam (R. Oktaviani, dkk) Public Speaking melibatkan pengiriman kata-kata kepada *audiens* sebagaimana halnya seorang juru bicara, untuk persoalan tertentu. Menurut Warner & Brusckhe dalam (al-Tamimi 1) mengatakan

**DedikasiMU (Journal of Community Service)**

**Volume 5, Nomor 1, Maret 2023**

bahwa public speaking memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik yang dalam hal ini adalah komunitas muda yang bertugas dalam sosialisasi pencegahan narkoba. Berpidato bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dalam berpidato menyangkut dalam beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, isi pidato, tujuan, teknik dan penyampaian pidato.

Menurut Crandall presentasi akan dikatakan gagal karena rendahnya kemampuan public speaking. Pernyataan itu diperkuat Bulling bahwa presentasi dikatakan baik apabila persiapannya baik pula. Seorang presenter harus mengetahui dan memepertimbangkan tata ruang dan panggung serta orang-orang yang akan hadir. Sedangkan menurut Carter, Ulrich, Golsmith mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan public speaking agar komunikasi mereka mempengaruhi anggotanya ataupun masyarakat. Kegiatan Public Speaking dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi baik secara umum di depan banyak orang maupun hanya berdialog dengan beberapa orang. Dengan melatih peserta didik sejak dini cara berkomunikasi yang baik, menyampaikan gagasan dan ide akan menjadikan habits (kebiasaan) anak berpikir kritis dalam segala hal. Para komunitas muda yang biasanya terdiri dari pemuda karang taruna, atau LSM pemuda harus banyak berlatih dan memiliki skill berbicara didepan umum.

Lokasi yang akan dijadikan tempat pengabdian adalah BNNK Gresik, Mitra yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah Komunitas muda yang biasanya terdiri dari pemuda Karang Taruna pemuda LSM. Sebagai Generasi Muda yang banyak diharapkan kinerja serta kiprah pemuda oleh masyarakat di dikabupaten gresik terkait pencegahan narkoba.

**Tabel 1 : Uraian Kegiatan**

<b>TAHAPAN</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
<b>Sosialisasi</b>	Tujuan dari sosialisasi ini adalah mendapatkan pemahaman Serta megidentifikasi bersama tentang tujuan, manfaat dan capaian yang diharapkan dari kegiatan pelatihan <i>Public Speaking</i> serta menyepakati langkah-langkah dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan secara Bersama antara pihak universitas dan mitra.
<b>Pelaksanaan Pelatihan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dilaksanakan di hotel horison Gresik dengan menggunakan metode praktik.</li><li>2. Membuat naskah pidato dan sosialisasi serta mempraktikannya</li></ol>

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat di BNNK Gresik adalah para komunitas muda yang akan mensosialisasikan terkait bahaya narkoba dan bagaimana pencegahannya. Dalam pelaksanaan pelatihan public speaking di BNNK yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Metode yang digunakan dalam kegiatan

TAHAPAN	KEGIATAN
Sosialisasi	Persamaan pemahaman anatar dosen dan seluruh perangkat tim dari BNNK Gresik Jadwal pelaksanaan pelatihan yang disesuaikan dengan jadwal para komunitjas muda BNNK Gresik
Pelatihan <i>Offline</i> lokasi di Hotel Horison	1) Menyiapkan Bahan Tayang 2) Media pembelajaran
Praktikum	1. Masing -masing peserta bersiap untuk praktik terkait cara mensosialisasikan materi terkait narkoba 2. Durasi 5 menit untuk praktik bicara didepan peserta lainnya.
Evaluasi	Evaluasi terhadap hasil praktik dan melakukan pendampingan Kembali.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan praktik secara keseluruhan selama dilakukan pendampingan pada komunitas muda BNNK Gresik, public speaking sangat penting bagi para komunitas muda ini dalam mensosialisasikan bahayanya narkoba dikalangan masyarakat terlebih anak muda dilingkungannya masing- masing. Bahaya narkoba sudah tidak diragukan lagi dari berbagai sisi kehidupan. penyalah gunaan obat-obatan terlarang makin marak di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk indonesia. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Awalnya para pengguna narkoba tergoda dan merasakan kesenangan sesaat yang pada dasarnya efek dari narkoba ini dapat merusak kesehatan secara fisik dan kejiwaan. Namun tidak sedikit bagi kalangan komunitas pemberantas narkoba ini kesulitan dalam menyampaikan tetntang bahayanya narkoba tersebut, maka dari itu diperlukan kemampuan untuk setiap memiliki bekal kemampuan berbicara didepan umum dan meyakinkan orang- orang yang ada dilingkungannya untuk menghindari bahaya narkoba. Dapat ditemukan kendala atau masalah dalam penyampaian sosialisasi bahaya narkoba, diantaranya adalah :

### **Tidak percaya diri pada *moment* tertentu**

Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana itu berasal (dalam Safitri, 2010).

Mengapa dikatakan hanya pada *moment* tertentu? Karena pada dasarnya para komunitas muda yang terbentuk pada barisan terpilih didaerahnya masing-masing sehingga mereka sudah mempunyai kemampuan dasar dalam menguasai panggung namun adakalanya gugup atau tidak percaya diri jika audiens belum pernah ditemui, karena setiap audiens memiliki karakter masing-masing dalam menerima masukan atau penyuluhan. Sonny Tulung melalui websitenya [www.sonnytulung.com](http://www.sonnytulung.com) mengatakan bahwa percaya diri merupakan salah satu kunci terpenting dalam *public speaking*. Bagaimana mungkin Anda bisa membuat audiensi percaya kalau pembicaraanya minder? Maka, jika Anda kurang atau tiba-tiba tidak percaya diri, segera pupuk kembali supaya Anda dapat berani tampil. Tidak semua orang dianugerahi bakat bicara di depan publik, tetapi mereka bisa melatihnya sejak dini. Anda juga jangan terlalu meladeni tanggapan buruk yang dilontarkan. Jangan tolak juga saran dan kritik membangun yang bisa membuat kemampuan *public speaking* dan rasa percaya diri anda meningkat tajam. Persiapan mental juga akan membuat Anda lebih siap saat berhadapan dengan publik.

### **Perbedaan tempat atau lokasi penyuluhan**

Seperti halnya point 1, lokasi penyuluhan ditemukan juga terkait dengan karakter audiens yang berbeda beda pula, sehingga ini akan berpengaruh pada personal untuk bisa menguasai audiens juga Konsep Audiens McQuail (1987) menyebutkan beberapa konsep alternatif tentang audiens salah satunya adalah Audiens sebagai kumpulan penonton, pembaca, pendengar, dan pemirsa. Kumpulan inilah yang disebut sebagai audiens dalam bentuk yang paling dikenal dan menjadi perhatian seluruh penelitian media. Fokusnya adalah pada jumlah total orang yang dapat dijangkau oleh satuan isi media tertentu dan jumlah orang dalam karakteristik demografi tertentu yang penting bagi pengirim. Dalam praktek, penerapan konsep tersebut tidaklah sesederhana itu dan akhirnya menimbulkan pertimbangan yang melebihi soal kuantitatif semata. Clause telah menunjukkan beberapa kelemahan untuk membedakan berbagai kadar keikutsertaan dan keterlibatan audiens.

Audiens yang pertama dan yang terbesar adalah populasi yang tersedia untuk menerima tawaran komunikasi tertentu. Dengan demikian, semua yang memiliki pesawat televisi adalah audiens televisi dalam artian tertentu. Kedua, terdapat audiens yang benar-benar menerima hal-hal yang ditawarkan dengan kadar yang berbeda-beda seperti pemirsa televisi reguler, pembeli surat kabar, dan sebagainya. Ketiga, ada bagian audiens sebenarnya yang mencatat penerimaan isi, dan yang terakhir ada bagian lebih kecil yang mengendapkan hal-hal yang ditawarkan dan diterima. Clause mengemukakan hal ini dengan mengacu pada serangkaian penyusutan, dari populasi masyarakat secara menyeluruh, kemudian publik potensial bagi suatu pesan, hingga publik efektif yang benar-benar mengikut, sampai dengan publik pesan tertentu, dan akhirnya publik yang benar-benar terpengaruh oleh komunikasi.

### **Gugup dalam menghadapi kondisi**

Kecemasan (ansietas/*anxiety*) adalah gangguan, alam perasaan (*affective*) yang di tandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (reality testing ability/RTA masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/*splitting of personality*). Perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal”(Hawari:2008, 18-19).Kecemasan (anxiety) dalam kamus umum bahasa indonesia, Badudu-Zein, diartikan sebagai kekuatiran, kegelisahan, ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi. Itu juga berarti suatu perasaan takut, kuatir bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Sudarsono Dalam kamus konseling, kecemasan (anxiety) didefinisikan sebagai keadaan emosi yang kronis dan kompleks dengan keterperangkapan dan rasa takut yang menonjol. Atkinson mengungkapkan bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah seperti ”kekhawatiran”, ”keprihatinan”, dan ”rasa takut”, yang kadang dialami dalam tingkat yang berbedabeda. Begitu pula menurut Kartono, bahwa kecemasan adalah semacam kegelisahan kekhawatiran dan ”ketakutan” terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang difus atau di baur, dan mempunyai ciri mengazab pada seseorang

*Belajar Public Speaking* salah satu kendala terbesar adalah gugup atau grogi ketika berhadapan dengan audiensi Sebenarnya, hal tersebut wajar, apalagi bagi mereka yang tidak terbiasa bicara di depan publik. Bahkan *public speaker* kawakan pun harus mempersiapkan diri sebelum naik ke atas panggung. Untuk mengatasinya, Anda hanya perlu merasa relaks. Atur napas hingga Anda merasa tenang dan berdoa sebelum bertatap muka dengan audiensi. Jika Anda lupa atau penampilan jadi buruk, segera alihkan fokus Anda pada materi awal. Jangan cepat minder pula kalau audiensi tidak memperhatikan. Anda justru harus dengan cepat mencari cara untuk menarik perhatian mereka. Misalnya dengan melontarkan lelucon yang berkaitan dengan materi yang Anda sampaikan.

### **Kurangnya Penguasaan Materi**

Jangan memaksakan diri untuk menyampaikan materi kalau Anda belum menguasainya secara matang. Percuma saja jika materinya bagus, tetapi Anda hanya asal bicara tanpa memahaminya. Hal tersebut bisa sangat berbahaya, terutama dalam sesi Tanya-Jawab. Beberapa audiensi yang kritis pasti akan melontarkan pertanyaan yang cukup rumit atau *tricky* untuk dijawab. Anda pasti akan bingung atau kewalahan kalau memaksakan diri untuk menjawab. Sehingga, audiensi pun menjadi ragu dengan kemampuan Anda dalam penguasaan materi. Jadi, usahakan cari materi yang Anda kuasai sepenuhnya, meski materi tersebut tampak ringan. Tambahan pengalaman pun akan membuat materi Anda menarik dan audiensi pun tidak merasa jenuh.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Bagi BNNK Gresik

Mengadakan pembaharuan pelatihan *public speaking* untuk membentuk generasi tim penyuluh yang komepten dan siap untuk melakukan penyuluahn dengan percaya diri penguasaan materi yang baik. Melakukan evaluasi per periode pula terkait dengan pelatihan *public speaking* terhadap para penyuluh untuk mensosilisasikan narkoba.

##### 2. Bagi pihak dosen yang melakukan pengabdian masyarakat

- a. Menambah jadwal evaluasi untuk para komunitas muda terkait kemampuan mensosialisasikan bahaya narkoba
- b. Membawa media lebih kompleks untuk praktikum atau praktik berbicara didepan umum misalnya alat untuk grooming (*make up* untuk *grooming*, *mic wireless* dan *non wireless*)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haroen, Dewi. 2014 *Personal Branding* , Kunci Kesuksesan Anda Berkiprah Didunia Politik. PT Gramedia Pustaka Utama  
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/371330/polres-gresik-ungkap-23-kasus-narkoba-25-pelaku-diamankan>
- Kotler, Philip. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga
- Larasati. 2010. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpidato dengan Paket Belajar Mandiri pada Kelas IX siswa SMPN 2 Semarang.” (Jurnal Online) Akses tanggal 7 Maret 2014. Pelatihan *Public Speaking*, *Research Institute*2005
- Montoya, Peter. 2002 *The Personal Branding Phenomenon*. first edition published, Library of Congress 2002
- Sukadi, G. 2003. *Public Speaking*. Jakarta: Gramedia